

ABSTRACT

This study is motivated by the transition of health services from a paper-based manual medical record system to an Electronic Medical Record (EMR) in accordance with the Ministry of Health Regulation No. 24 of 2022, aimed at improving efficiency, accuracy, and patient data security. The study aims to examine the process of implementing the policy change from manual to electronic medical records and to identify strategies used to overcome implementation barriers at the UPTD Blang Mangat Community Health Center. The method used was a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation, while data analysis applied Miles and Huberman's interactive model covering data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The results show that the transition of medical records has progressed gradually from the introductory phase at the end of 2023 to optimization in 2026, delivering concrete benefits such as accelerated registration workflows, easier real-time access to patient data, and improved coordination between service units. However, implementation still faces obstacles including unstable internet connectivity, limited computer equipment, power supply interruptions, and limitations in the technical competence and educational background suitability of the implementing human resources. Strategies to address these challenges focused on strengthening information technology infrastructure more evenly and improving staff technical competence through ongoing training and mentoring. In conclusion, the implementation of the electronic medical record policy at UPTD Blang Mangat Community Health Center has proceeded satisfactorily and positively impacted service quality, although periodic reinforcement is still required for digital infrastructure reliability and the placement of competent dedicated operators.

Keyword: *Policy implementation, Electronic Medical Records, Health services, Community Health Centers.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh transisi pelayanan kesehatan dari sistem rekam medis manual berbasis kertas ke Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keamanan data pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi kebijakan perubahan rekam medis dari manual ke elektronik serta mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam mengatasi hambatan implementasinya di UPTD Puskesmas Blang Mangat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses peralihan rekam medis telah berjalan secara bertahap sejak fase pengenalan di akhir tahun 2023 hingga optimalisasi pada tahun 2026, yang memberikan manfaat nyata berupa percepatan alur pendaftaran, kemudahan akses data pasien secara *real-time*, dan peningkatan koordinasi antar unit pelayanan. Namun, implementasi ini masih menghadapi hambatan berupa ketidakstabilan jaringan internet, keterbatasan perangkat komputer, gangguan pasokan listrik, serta keterbatasan kompetensi dan ketidaksesuaian latar belakang pendidikan sumber daya manusia (SDM) pelaksana. Strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut difokuskan pada penguatan kapasitas infrastruktur teknologi informasi yang lebih merata serta peningkatan kompetensi teknis petugas melalui pembinaan berkelanjutan. Kesimpulannya, implementasi kebijakan rekam medis elektronik di UPTD Puskesmas Blang Mangat telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap mutu pelayanan, meskipun masih memerlukan penguatan berkala pada keandalan infrastruktur digital dan penempatan tenaga operator khusus yang kompeten.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan, Rekam Medis Elektronik, Pelayanan Kesehatan, Puskesmas.